

## **PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA TEXT BAHASA JERMAN**

**Ryan Amirul Hamzah**

Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[ryan.17020094026@mhs.unesa.ac.id](mailto:ryan.17020094026@mhs.unesa.ac.id)

**Fahmi Wahyuningsih**

Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id](mailto:fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ilmiah ini ditulis karena terdapat fenomena banyaknya peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman menjadi pendorong untuk artikel ini. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan kosakata biasanya menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca mereka. Metode Mind Mapping adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. proses pembelajaran membaca bagi peserta didik dengan menggunakan strategi baru dan menarik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui: 1) seberapa baik peserta didik mampu memahami teks bahasa Jerman sebelum menerapkan strategi Mind Mapping; 2) seberapa baik peserta didik mampu memahami teks bahasa Jerman setelah menggunakan strategi Mind Mapping; dan 3) seberapa besar strategi Mind Mapping mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks bahasa Jerman. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan metode berdasarkan tinjauan pustaka dengan berbagai sumber. Dapat disimpulkan bahwa strategi Mind Mapping dapat membantu orang membaca teks bahasa Jerman dengan lebih baik. Teknik Mind Mapping harus digunakan oleh guru untuk mengajar bahasa Jerman agar peserta didik dapat membaca teks.nya menerapkan strategi Mind Mapping pada pembelajaran bahasa Jerman, agar kemampuan membaca teks.

**Kata Kunci:** Peningkatan Membaca, Mind Mapping

### **Abstract**

This research is basically motivated by the large number of students reading German texts. The ability to read is an important capital for a person's personal life both in the school environment and outside the school environment. Because by reading someone can add new vocabulary and insights. This research is one way to find out how to use mind mapping for German reading skills for students. To achieve this goal, a literature study method is used. The use of the literature study method here is to find out in general the indicators used in mind mapping mapping in order to improve students' reading skills. The results obtained in this study are that the mind mapping method is better applied after reading the text, this is because the making of mind mapping after reading the text can provide a global understanding so that it can help make mind mapping, besides the ideas obtained by students when finished reading can help to organize the making of mind mapping

**Keywords:** Reading Improvement, Mind Mapping

### **Auszug**

Diese Forschung ist im Wesentlichen durch die große Zahl von Studierenden motiviert, die deutsche Texte lesen. Die Lesefähigkeit ist ein wichtiges Kapital für das persönliche Leben eines Menschen sowohl im schulischen als auch außerhalb des schulischen Umfelds. Denn durch das Lesen kann jemand neues Vokabular und Einsichten hinzufügen. Diese Recherche ist eine Möglichkeit, herauszufinden, wie man Mind Mapping für die Deutsch-Lesekompetenz von Schülern einsetzen kann. Um dieses Ziel zu erreichen, wird eine Literaturstudienmethode verwendet. Die Verwendung der Methode des Literaturstudiums dient hier dazu, allgemein die Indikatoren herauszufinden, die beim Mind-Mapping-Mapping verwendet werden, um die Lesefähigkeiten der Schüler zu verbessern. Die in dieser Studie erzielten Ergebnisse sind, dass die Mind-Mapping-Methode nach dem Lesen des Textes besser angewendet wird, da die Erstellung von Mind-Mapping nach dem Lesen des Textes ein globales Verständnis liefern kann, so dass es neben den erhaltenen Ideen dazu beitragen kann, Mind-Mapping zu

erstellen von den Schülern nach dem Lesen kann helfen, die Erstellung von Mind Mapping zu organisieren.

**Schlüsselwörter:** Leseverbesserung, Mind Mapping

## PENDAHULUAN

Empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh semua pembelajar bahasa adalah mendengarkan, membaca, berbicara (keterampilan bahasa) dan menulis (keterampilan menulis). Demikian pula, ketika belajar bahasa asing, keempat keterampilan bahasa itu penting bagi pembelajar karena mendukung perkembangan komunikasi verbal yang baik. Seorang pembelajar dapat menguasai suatu bahasa dengan baik jika ia dapat menerapkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dari keempat dimensi kemampuan tersebut, yang paling menarik perhatian penulis dalam artikel ilmiah ini adalah literasi membaca.

Kemampuan membaca memiliki peranan terpenting dalam kehidupan setiap orang, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sekolah sehari-hari, peserta didik sering mengalami kesulitan belajar karena tidak berminat membaca. Pada artikel ini rumusan permasalahan yang akan diajukan adalah "Bagaimana proses penerapan pembelajaran menggunakan metode mind mapping untuk keterampilan membaca text bahasa Jerman. Di sisi lain, untuk tujuan pengadaan artikel kali ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran menggunakan metode mind mapping untuk mempermudah peserta didik dalam memahami keterampilan membaca text bahasa Jerman.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Membaca

Menurut Burn, Roe dan Ross (1984:16), proses membaca adalah proses menerima simbol melalui perasaan, kemudian menginterpretasikan simbol atau kata yang dilihat atau dirasakan menurut pola logis dan gramatikal dari kata-kata yang ditulis oleh pengarang, dengan demikian dapat dikenali. Hubungan antara simbol dan suara antara kata dan kata, kata dan isinya untuk ditampilkan, menghubungkan kata-kata dengan pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna, mengingat pembelajaran masa lalu dan menghubungkannya dengan tugas-tugas membaca baru, pemikiran dan gagasan tentang minat dan sikap pribadi yang menggabungkan konsensual, perasaan, fakta, dan sikap.

Petty & Jensen, (1980) dalam bukunya percaya bahwa membaca adalah proses yang kompleks, termasuk dua tahap. Tahap pertama adalah tahap di mana individu berbeda dari apa yang dilihat dan dilihatnya, dan kemudian individu mencoba untuk mengingat, menganalisis,

memutuskan dan mengevaluasi apa yang telah dia baca. Membaca merupakan proses yang kompleks dan memiliki nilai tinggi untuk pengembangan pribadi.

Nunan (1989:13) mengemukakan bahwa jika peserta didik dituntut untuk fokus pada makna dalam proses penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, maka kemampuan menggunakan bahasa kedua secara otomatis akan berkembang. Makna di sini adalah ketika pembelajar bahasa fokus pada makna dalam proses penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, maka secara otomatis kemampuan menggunakan bahasa kedua akan berkembang. Jika bahasa kedua sering digunakan untuk berkomunikasi, pelajar akan menggunakan bahasa kedua dengan lebih lancar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena sebagian besar pengetahuan dan berbagai informasi dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, sehingga Anda dapat memperoleh banyak pengetahuan. Oleh karena itu, membaca adalah sumber belajar yang paling murah, paling efektif, dan paling efisien.

Menurut Tarigan (1994:32) membaca merupakan suatu cara membaca bahan tertulis yang membuat mata bergerak cepat, melihat dengan jelas, dan memperhatikan untuk mencari dan memperoleh informasi dan keterangan. Jika murid tidak tahu cara membaca secepat dan kapan harus membaca, akan sulit untuk melacak dan menyelesaikan bacaan yang diperlukan.

Dalam proses pembelajaran membaca, tugas dan tanggung jawab guru adalah, memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami dan menelaah isi atau maksud dan tujuan teks bacaan tersebut. Pekerjaan ini bukanlah tugas yang mudah, dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemahiran peserta didik seperti, jenis teks dan strategi berbeda-beda setiap peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan membaca itu sendiri.

Sehingga dapat diketahui bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks dimana dimana seseorang akan secara tidak langsung dipaksa untuk mengingat serta memahami maksud dari suatu bacaan yang dilihatnya, sehingga menjadi ilmu yang didapatkan.

### 2. Pengertian Skimming atau Membaca Cepat

Menurut Burn, Roe dan Ross (1984:12) *skimming* atau membaca cepat memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) memiliki kesan menyeluruh terhadap sebuah buku; 2) menemukan sesuatu dalam bahan bacaan; 3) mendapatkan bahan informasi dari perpustakaan dikarenakan murid harus menelusuri kartu katalog untuk menemukan buku

yang tepat. Dalam pembelajaran sebaiknya guru memilih model, teknik, metode atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi peserta didik dan suasana kelas. Namun, banyaknya teknik, metode, atau metode pengajaran yang dapat membingungkan guru dalam memilih mode pengajaran yang tepat untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap bahan ajar memiliki karakteristiknya masing-masing. Dengan menggunakan model pembelajaran yang benar diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya mendukung perkembangannya (Dahlan, 2013:23).

Berdasarkan pendapat Sybille (1995:278), *Die Herstellung einer komplexen inhaltlichen Textvorstellung erfordert die unmittelbare (automatisierte) Verknüpfung der zuvor gebildeten lokalen Kohärenzelemente und wird durch das themenspezifische Vorwissen des/der LeserIn unterstützt. Dementsprechend kann das Lesen als ein konstruktiver Akt begriffen werden, bei welchem das Vorwissen der/ des LesersIn und die im Text enthaltenen Informationen miteinander verknüpft werden*, yang berarti Bentuk dari presentasi tekstual yang kompleks membutuhkan penautan secara otomatis dari elemen koherensi lokal yang terbentuk sebelumnya dan didukung oleh pengetahuan khusus subjek sebelumnya dari pembaca. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai tindakan konstruktif di mana pengetahuan sebelumnya dari pembaca dan informasi yang terkandung dalam teks saling terkait satu sama lain.

Kemudian Gotz et.al (2009:23) menyatakan bahwa, *Hat ein Leser die vierte leseprozessbezogene erreicht, Anforderungsdimension befähigt ihn dies zu einer holistischen Repräsentation des rezipierten Textinhaltes (mentales Modell). Das simultan zum Leseprozess entstehende und sich im Leseprozess fortlaufend modifizierende mentale Modell integriert neben der Textbasis auch das bereichsspezifische Vorwissen des Lesers. Der Zusammenschluss von Textinhalt und Vorwissen stellt eine effektive top-down Strategie zur Schließung von etwaigen Kohärenzlücken dar und dient somit der systematischen Vertiefung des Textverstehens. Anhand der top-down Strategie konnte exemplarisch gezeigt werden, dass die kohärente mentale Textrepräsentation im Wesentlichen von dem bewussten Einsatz spezifischer Lesestrategien abhängt. Die Effektivität der hierarchiehoher Leseprozesse wird demnach wesentlich durch die Anwendung metakognitiver Lesestrategien bedin*, yang berarti Jika seorang pembaca telah mencapai dimensi persyaratan terkait proses membaca keempat, ini memungkinkan dia untuk representasi holistik dari konten teks yang diterima (model mental). Model mental yang muncul bersamaan dengan

proses membaca dan terus-menerus memodifikasi dirinya dalam proses membaca tidak hanya mengintegrasikan dasar teks tetapi juga pengetahuan pembaca sebelumnya.

Penggabungan konten teks dan pengetahuan sebelumnya merupakan strategi top-down yang efektif untuk menutup setiap celah koherensi dan dengan demikian berfungsi untuk memperdalam pemahaman teks secara sistematis. Menggunakan strategi top-down, dapat ditunjukkan sebagai contoh bahwa representasi teks mental yang koheren pada dasarnya bergantung pada penggunaan strategi membaca tertentu secara sadar. Efektivitas proses membaca hierarkis pada dasarnya ditentukan oleh penggunaan strategi membaca metakognitif

Terdapat 3 langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pada murid, Pertama, diagnosa pertumbuhan dan kemampuan peserta didik. Kedua, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi peserta didik. Ketiga, kegiatan pembinaan, pemilihan dan penggunaan berbagai metode tidak serta merta mengoptimalkan perkembangan peserta didik, tetapi perlu dibarengi dengan upaya memberikan dorongan, bantuan, supervisi dan bimbingan kepada guru (Sukmadinata, Syaodih, 2009:197).

Dinsel dan Reimann (2011:10) mengemukakan tiga teknik membaca, yaitu: (1) globales Lesen (membaca artikel secara umum). Bagian terpenting dari globalisasi Lesen adalah agar pembaca memahami informasi penting yang terkandung dalam teks, sehingga ketika pembaca menemukan kata-kata yang tidak mereka pahami dalam teks tersebut, mereka tidak perlu khawatir. Contoh dari globales lesen adalah ketika pembaca membaca koran yang memuat informasi tentang pertandingan sepak bola maka judul artikel ditampilkan dengan huruf tebal dan disertai dengan gambar tim sepak bola yang memenangkan pertandingan tersebut. Pembaca dapat langsung memahami arti dari permainan sepak bola. Koran. (2) Detailliertes Lesen (bacaan terperinci) Detailliertes Lesen bertujuan untuk mendapatkan semua informasi yang terkandung dalam teks melalui membaca Kata demi kata, sehingga mampu untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks, seperti membaca perjanjian ein Vertrag dan informasi cuaca, (3) Selektives Lesen (membaca secara selektif) adalah membaca untuk menemukan Beberapa informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan tersebut. Pembaca tidak perlu membaca keseluruhan teks, tetapi cukup mencari informasi menarik atau penting dari teks tersebut.

Menurut Nurhadi (2017:16), pengertian skimming memiliki arti bahwa membaca cepat merupakan sebuah kegiatan yang dibarengi dengan kecepatan mengolah informasi tanpa meninggalkan aspek penting dari membaca itu sendiri. Sekilas membaca cepat memiliki

banyak arti. Diantaranya memperhatikan bahan bacaan, kebiasaan, tujuan membaca, penalaran dan lain sebagainya.

Satu hal yang perlu ditekankan dalam membaca singkat adalah membaca tidak bisa menjadi pemahaman umum tentang situasi dan situasi. Itu tergantung pada kebutuhan dan konteks. Bacaan cepat yang baik adalah bacaan yang mengutamakan kecepatan, dan tidak mengabaikan penyerapan informasi yang berkaitan dengan bacaan bacaan.

Menurut Colin Rose (2018:5), membaca cepat merupakan salah satu keterampilan untuk mencegah kejenuhan dalam membaca. Tak bisa dipungkiri, saat membaca tentunya didapati sering merasa jenuh dan mengantuk secara tidak wajar. Inilah mengapa salah satu jawaban atau solusinya harus dibaca dengan cepat agar tidak terjadi masalah saat membaca. Membaca cepat juga akan lebih ringkas dan hemat waktu.

### 3. Mind Mapping

Selain itu, peta pikiran itu sendiri memiliki makna etimologis yang bersumber dari pemikiran bahasa Inggris yaitu berpikir, peta pikiran, dan peta pikiran, sehingga peta pikiran dapat diartikan sebagai peta pikiran. Berdasarkan makna tersebut, peta pikiran dapat digambarkan sebagai cara untuk mendeskripsikan atau memetakan pikiran seseorang secara intuitif.

Peta pikiran pertama kali dikembangkan oleh Buzan (1972:23) atas dasar bahwa manusia memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menyimpan dan mengolah informasi dalam ingatan. Di sisi lain, berdasarkan temuan di bidang neurologi, dalam otak manusia berdasarkan hasil artikel secara fungsional dapat dibagi menjadi dua bagian yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Belahan otak kanan berperan dalam pemikiran imajinatif, kreatif, spasial, holistik dan nonlinier.

Belahan kiri memainkan peran yang sangat penting dalam logika, matematika, dan pemikiran linier. Jika informasi dikelola dengan memaksimalkan fungsi kedua belahan otak maka informasi tersebut akan mudah disimpan, diingat dan diingat kembali. Selain itu menurut Buzan (2008:18). Fungsi alami otak ada dua kunci yaitu imajinasi dan asosiasi Cara kerja peta pikiran dapat mengatur cara kerja otak. Buzan (2008:7) mendeskripsikan peta pikiran sebagai berikut: struktur alami dari peta pikiran adalah radial, memancar dari bayangan pusat. Peta pikiran menggunakan garis, simbol, kata, dan gambar berdasarkan seperangkat aturan sederhana, dasar, alami, dan familier.

Membaca cepat merupakan salah satu cara untuk mengefisienkan waktu dalam menyelesaikan tugas. Mengingat peserta didik memiliki banyak tugas yang tidak akan habis setiap harinya. Selain efektif untuk peserta didik, menggunakan fast reading saat pergi ke

perpustakaan dimana ketika peserta didik membaca buku seorang peserta didik harus segera menemukan buku yang dibutuhkan dengan melihat kode atau judul buku atau posisi buku di rak yang telah disediakan.

Dalam metode pembelajaran bahasa Jerman, diperlukan kemampuan dasar dari seorang guru serta ide yang inovatif. Dengan memiliki kemampuan dasar ini, guru akan dapat membantu peserta didik belajar membaca bahasa Jerman dengan baik dan benar. Apabila pembelajaran memiliki tujuan dan hasil belajar yang memenuhi standar kemampuan dasar yang ditentukan, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil memenuhi standar kemampuan dasar. Belajar membaca bahasa Jerman membutuhkan upaya untuk menciptakan keterampilan belajar yang efektif. Belajar membaca bahasa Jerman dapat menggunakan mind mapping.

### METODE

artikel ini menggunakan studi literatur yang merupakan bagian penting dari keseluruhan tahapan metode dalam artikel ilmiah. Cooper Creswell percaya bahwa tinjauan literatur memiliki beberapa tujuan yakni untuk menginformasikan pembaca tentang temuan artikel ilmiah lain yang terkait erat dengan artikel ilmiah saat ini, untuk menghubungkan artikel ilmiah dengan literatur yang ada, dan untuk mengisi kesenjangan dalam artikel ilmiah sebelumnya. Selain itu Geoffrey dan Airasian mengemukakan bahwa tujuan utama tinjauan pustaka adalah untuk mengidentifikasi karya peneliti lain yang berkaitan dengan subjek artikel ilmiah. Dengan mereview artikel ilmiah sebelumnya, dapat memberikan alasan untuk hipotesis artikel ilmiah dan menunjukkan pentingnya artikel ilmiah yang akan dilakukan. Anderson (2015:17) lebih lanjut menunjukkan bahwa tinjauan literatur bertujuan untuk meringkas, menganalisis dan menjelaskan konsep dan teori yang berkaitan dengan proyek artikel ilmiah khususnya pada metode mind mapping apakah dapat digunakan untuk kemampuan membaca Bahasa Jerman pada peserta didik. Sumber data dari metode studi literatur ini adalah kumpulan dari beberapa referensi artikel ilmiah terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk ditarik kesimpulan. Hasil dari beberapa kompilasi tersebut digunakan untuk menyimpulkan bagaimana penggunaan metode mind mapping untuk ketrampilan membaca Bahasa Jerman. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah metode analisis isi yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tema yang sedang diangkat. Dalam analisisnya akan dilakukan proses pemilihan, membandingkan, menggabungkan dan menilai sehingga ditemukan kesimpulan atau informasi yang diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel ilmiah Avika Novasari (2018) yang berjudul Penerapan Mind Map Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI-Bahasa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo, yang mana dalam artikel ilmiah tersebut juga diterapkan metode mind mapping pada sebuah artikel ilmiah yang mana didapatkan hasil bahwa . Tujuan dari artikel ilmiah ini mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMAN 1 Gedangan Sidoarjo dengan menggunakan mind map. Jenis artikel ilmiah ini adalah artikel ilmiah kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Data artikel ilmiah ini berupa data hasil observasi dan angket respon peserta didik.

Hasil dalam artikel ini menunjukkan efektivitas penggunaan peta pikiran dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk peserta didik kelas XI SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Hal ini tercermin dari pembelajaran keterampilan bahasa Jerman pada pertemuan kedua menggunakan mind map lebih baik daripada pembelajaran keterampilan bahasa Jerman pada pertemuan pertama menggunakan mind map. Hasil dari artikel ilmiah yang dilakukan oleh Novasari (2018) ini diketahui bahwa ada banyak keuntungan yang membantu peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide yang disajikan secara lisan. Penggunaan metode mind map diharapkan dapat menambah variasi metode pengajaran bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman dan memiliki efek positif pada keberhasilan belajar mereka.

Selain itu pada artikel ilmiah Iman Santoso (2015) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul Mind Map Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis dan Membaca text bahasa Jerman berpendapat bahwa Peta pikiran adalah bentuk grafik yang menunjukkan bagaimana ide-ide terkait diatur. Berguna sebagai pengatur ide secara grafis, ini adalah peta konsep berdasarkan prinsip kerja otak melalui asosiasi dan imajinasi, sekaligus memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri. Esensinya adalah bahwa ide utama ditempatkan di tengah dan kemudian dianggap sebagai pusatnya, kemudian dihubungkan dengan garis-garis untuk mendukung ide-ide yang memiliki asosiasi tertentu dengannya. Peta pikiran dapat berfungsi untuk membantu mengembangkan keterampilan dalam menulis dan membaca teks yang ditulis dalam bahasa seperti bahasa Jerman. Dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik digunakan sebelum mereka menulis sebuah komposisi, yang dalam hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengorganisasi gagasan dan melihat keterkaitan antara mereka dan juga sebagai pedoman dalam menulis sebuah komposisi. Dalam mengembangkan keterampilan membaca, ini dapat digunakan pada tahap

pra-membaca sebagai pengatur tingkat lanjut yang memungkinkan pembaca memiliki gambaran umum tentang isi teks. Ini juga dapat digunakan setelah kegiatan membaca untuk membantu memberikan pelatihan kepada pembaca dalam mengatur informasi dalam teks.

### a. Penerapan Metode Mind Mapping

Penerapan metode mind map dapat dilakukan dengan cara menggambar pada selembar kertas HVS suatu Peta pikiran atau mind mapping dengan cara memberikan tanda atau gambaran dalam bentuk kotak-kotak atau bervariasi dengan warna yang berbeda, Kotak berwarna berisi kertas informasi yang akan dikembangkan menjadi narasi. Peta pikiran akan memandu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan mengungkapkan ide-idenya untuk menghasilkan suatu pemahaman. Peta pikiran akan mendukung pemikiran kreatif peserta didik dalam untuk ketrampilan membaca, khususnya pada pembelajaran Bahasa Jerman. *Mind mapping* yang berisikan tentang pemahaman pembelajaran Bahasa dibagikan kepada setiap peserta didik sebagai referensi dalam pembelajaran. Dalam tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukan oleh pengajar adalah memutuskan materi yang akan diajarkan, menyusun tabel observasi aktivitas peserta didik, menyusun tabel observasi guru, dan menyusun tes evaluasi terhadap materi yang diajarkan. Berikut merupakan komponen yang harus ada dalam pembuatan mind mapping untuk mempermudah peserta didik dalam membaca text bahasa Jerman :

#### a. Rencana (*Planen*)

Sebelum membuat peta pikiran atau *mind mapping*, peserta didik terlebih dahulu merencanakan bentuk *mind mapping*, seperti bentuk peta pikiran, gagasan pokok yang akan ditulis, warna dan gambar untuk dimasukkan ke dalam peta pikiran. Berikut merupakan contoh dari mind mapping yang dapat membantu dalam pembelajaran peserta didik untuk kemampuan berbahasa Jerman yang berkenaan dengan materi *Das Gesicht : The Face* ( Anggota Badan : Wajah )

#### b. Menyelesaikan Masalah (*Probleme lösen*)

Perancangan kata pada mind mapping dibuat agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah serta mencari tahu makna dibalik mind mapping tersebut, khususnya pada ketrampilan membaca dari mind mapping tersebut.

#### c. Kreatif (*Kreativ*)

Kreatifitas yang mumpuni dibutuhkan dalam pembuatan mind mapping, selain agar mudah untuk lebih dipahami, mind mapping juga bertujuan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman dan efektif.

#### d. Pemusatan perhatian (*Konzentration*)

Poin-poin penting harus ada pada mind mapping tersebut, dikarenakan tujuan pembuat mind mapping adalah untuk

membentuk kerangka pemikiran peserta didik agar mudah dalam peningkatan ketrampilan membaca

e. Alat dan Bahan Presentasi (*Präsentationswerkzeuge und Materialien*)

Mind Mapping tidak hanya digunakan sebagai catatan pribadi saja, tetapi Mind mapping dapat digunakan sebagai bahan untuk presentasi apabila mind mapping tersusun dengan baik, sehingga media pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar dapat lebih bervariasi. Berikut merupakan contoh dari mind mapping sebuah materi berbahasa Jerman yang berjudul *Das Gesicht : The Face* (Anggota Badan:Wajah )

Langkah dalam pembuatan mind mapping ini nantinya akan terdiri dari (1) Perencanaan tentang mind mapping yang akan dibuat yang mana didalamnya terdapat gagasan pokok, pemikiran serta warna apa yang akan diterapkan sehingga mempermudah dalam mempelajari text bahasa Jerman yang sudah dibaca sebelumnya (2) Menentukan Model Penyelesaian masalah dalam mind mapping sehingga tujuan dari pembuatan mind mapping untuk mempermudah dalam membaca text bahasa Jerman terpenuhi (3) Mulai untuk menggambar di kertas kosong dengan sisi panjang yang diletakan mendatar sehingga dapat mempermudah proses pembuatan (4) Menggunakan gambar atau Foto yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari (5) Mengaplikasikan gambar yang sudah dibuat dengan berbagai warna agar dapat lebih menyenangkan untuk dipelajari (6) Menghubungkan antara satu bagan dengan bagan yang lainnya, sehingga dapat mengetahui hubungan antar satu gambar dengan gambar lainnya dalam bahasa Jerman. Berikut merupakan contoh dari text bahasa Jerman yang berkaitan dengan *Das Gesicht – The Face* yang diambil melalui situs [www.kenthub.com](http://www.kenthub.com) yang berjudul *Anatomie des Menschen* sebagai acuan pembelajaran anatomie kelas XI.

Teks Naratif Bahasa Jerman :

*Der menschliche Körper besteht aus drei Teilen. Der erste Teil ist vom Hals bis zur Spitze. Dieser obere Teil besteht aus Kopf, Gesicht und Hals. Der Kopf ist ganz oben. Dann gibt es Gesichter. Und ganz unten ist der Hals.*

*Der menschliche Kopf besteht aus zwei Teilen. Zuerst der Schädel oder Schädel und Haare. Dieser Schädel ist hart genug, um ihn vor leichten Stößen zu schützen. Es ist jedoch nicht stark, wenn es einen harten Aufprall gibt. Der Schädel muss das empfindliche Gehirn darin schützen.*

*Das Haar ist die Spitze der Zusammensetzung des menschlichen Körpers. Haare können viele Formen annehmen. So ist die Farbe. Es gibt Locken, glattes, welliges und lockiges Haar. Was die Farbe Schwarz, Blond betrifft, wird sie im Alter weiß.*

*Der sichtbarste Teil des menschlichen Körpers ist das Gesicht. Das Gesicht besteht aus mehreren Sinnen. Es gibt einen Sehsinn, nämlich die Augen. Der Gehörsinn ist das*

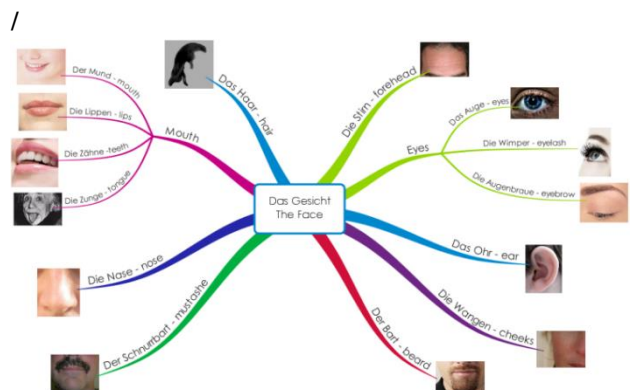
*Ohr. Der Geruchssinn ist die Nase. Schließlich gibt es den Geschmackssinn ist die Zunge.*

*Die Augenbrauen sind wie Haare geformt. Er wurde jedoch nie lang wie Haare. Augenbrauen wachsen nur in einem bestimmten Bereich. Die Augenbrauen befinden sich über den Augen. Geschwungene Augenbrauen schützen die Augen vor Schweiß.*

*Das menschliche Auge besteht aus zwei Paaren. Die Form ist rund und wird als Augapfel bezeichnet. Auf der mittleren Seite ist schwarz. Dann ist die Außenseite weiß. Verschiedene Farben. Es gibt schwarz, braun und sogar blau.*

*Die Nase befindet sich auf der Vorderseite des Gesichts. Die Nase ist allgemein nur unter zwei Namen bekannt: scharf und stumpf. Wenn es abgebildet ist, sieht die Form wie der Buchstabe L aus oder die Zahl 7 ist invertiert. Die Nase hat zwei Hohlräume, in denen Menschen Luft atmen. Die Nase ist flexibel, aber nicht so flexibel wie das Ohr.*

*Der Mund ist der Ort für den Geschmackssinn. Der Mund besteht aus zwei Rändern, die Lippen genannt werden. Da es viele Muskeln gibt, kann der Mund in vielen Variationen bewegt werden. Im Mund befinden sich Zähne, Zahnfleisch und Zunge. Der Mund dient zur Kommunikation und zum Essen.*



Gambar 1. Mind mapping Das Gesicht

Setelah membaca naskah tersebut, maka peserta didik akan diminta untuk mengambil poin penting yang terdapat pada naskah untuk dimasukan kedalam penggambaran mind mapping. Gambar diatas merupakan contoh dari penggambaran mind mapping yang berjudul *Das Gesicht – The Face*

Untuk menjawab apakah dalam praktek nantinya peserta didik mampu untuk memahami isi dari mind mapping dengan tema yang telah disediakan yakni *Das Gesicht : The Face*, dari bahan ajar tersebut digunakan untuk menyusun latihan soal untuk menyimak hasil instif terhadap pengembangan kemampuan membaca para peserta didik. Latihan tersebut berupa pertanyaan berbentuk benar/salah dengan memperhatikan tingkat

kemampuan bahasa Jerman sesuai untuk peserta didik kelas XI.

Setelah semua materi dianalisis berdasarkan kriteria materi pembelajaran bahasa Jerman maka dilihat apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca setelah menerapkan metode mind mapping. Sehingga apabila pengajar menyesuaikan mind mapping yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan indikator diatas serta peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan seluruh materi yang telah diberikan serta terus berlatih untuk memahami gambaran besar dari mind mapping yang telah mereka buat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan *studi literature* yang dilakukan oleh peneliti terhadap metode *mind mapping* untuk keterampilan membaca, dapat diambil kesimpulan bahwasanya mind mapping lebih baik diterapkan setelah kegiatan membaca text, hal ini dikarenakan pembuatan mind mapping setelah membaca text dapat memberikan pemahaman secara global dalam text tersebut sehingga dapat membantu secara signifikan dalam pembuatan mind mapping selain itu ide yang didapatkan oleh peserta didik ketika selesai membaca dapat membantu untuk mengorganisasi pembuatan mind mapping.

### Saran

Berdasarkan hasil artikel ilmiah dan pengalaman yang diperoleh dalam artikel ilmiah tersebut, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Teknologi pemetaan pikiran atau mind mapping diharapkan dapat membantu peserta didik mengungkapkan pikiran, pendapat dan segala informasi yang akan diungkapkan secara verbal.
2. Artikel ini diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas dan meningkatkan keragaman keterampilan belajar berbicara bahasa Jerman, sehingga peserta didik akan mendapatkan motivasi untuk belajar bahasa Jerman sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan: Agung Prihantoro. Yogyakarta :Pustaka Belajar

Annisa Nurul Ilmi, Annida. 2009. "Metode Sq3R Sebagai Upaya Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris peserta didik Kelas Xi Ipa Sma Islam 3 Sleman." *Pelita - Jurnal Artikel ilmiah Mahapeserta didik UNY* 0(2): 21–31.

Aprinawati, Iis. 2018. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(1): 140–47.

Bolton, Sybille. 1995. *Probleme der Leistungsmessung: Lernfortschrittttest in der Grundstufe*. München: Goethe Institut.

Burns, Ross, Roes. 1984. "Teaching Reading in Today's Elementary School", Boston: Houghton Mifflin Company

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. 1997. *Accelerated Learning For the 21 st century*. London.

Dahlan, A.C. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unissula Press.

Edistria, Ega. 2016. "Pengaruh Hypnoteaching Dalam Problem- Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2(2): 202–12.

Götz, Dieter. Wellman, Hans. 2009. *Lagenscheidt Power Wörterbuch Deutsch. Jerman: Langenscheidt KG*

Inayah, Nasrul. 2016. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)." *Sistem Stratifikasi sosial pada masyarakat feodal*: 10.

Kusuma, Nuora Ayuning, Ana Irhandayaningsih, and Amin Taufiq Kurniawan. 2015. "Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi Kualitatif Peserta didik Tunarungu SD Kelas V Di SLB Negeri Semarang)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4(2): 29–38.

Noviasari Afika, 2018. Penerapan Mind Map Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik Kelas Xi-Bahasa Sman 1 Gedangan Sidoarjo, Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Nurasiah, Iis, Asep Munajat, and Universitas Muhammadiyah Sukabumi. 2016. "Mind Mapping Berbasis Konstruktif Islami." : 849–63

Pebriana, Putri Hana. 2018. "Application of Hypnoteaching Method to Improve Children's Poetry Writing Ability in Class Iii Sdn 030 Bagan Jaya Students." *Jurnal Basicedu* 2(1): 148–53.

Petty, W.T., & Jensen, J.M. 1980. *Developing Children's Language*. Massachusetts : Allyn and Bacon Inc.

Pusparini, Irma. 2018. "Meningkatkan Pemahaman Teks Deskriptif Peserta didik Melalui Model Mind Mapping Di Smp Negeri 13 Banjarmasin." *Vidya Karya* 32(2): 158.

Santoso, Iman. 2015. Mind map dalam pengajaran keterampilan menulis dan membaca. Diksi.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Artikel ilmiah Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Sulistiyono, Edi, Susriyati Mahanal, and Murni Saptasari. 2017. "Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading-Mind Mapping ( Sr-Mm )." *Jurnal Pendidikan: Teori, Artikel ilmiah, dan Pengembangan* 2: 1226–30.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Virdyna, Nina Khayatul. 2015. "Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini." *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9(1): 113.